

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Olahraga bulutangkis di Indonesia berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkat adanya partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu kesadaran yang tumbuh dari segenap lapisan masyarakat terhadap pentingnya olahraga bulutangkis menjadikan olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Tanah Air kita bahkan di dunia.

Fakta menunjukkan bahwa di perkotaan, lapangan bulutangkis terdapat hampir di setiap Rukun Warga (RW) dan di pedesaan pun dapat dijumpai lapangan bulutangkis. Banyaknya lapangan bulutangkis itu menggambarkan bahwa betapa populernya cabang olahraga ini di negara kita.

Permainan bulutangkis dapat dimainkan oleh berbagai tingkatan, mulai dari wanita, orang tua, sampai anak-anak. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (out door) dan di dalam ruangan tertutup (in door). Selain itu, bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang menjadi andalan bangsa Indonesia.

Permainan bulutangkis sendiri mengalami perkembangan yang pesat, ini terbukti dengan prestasi yang tinggi untuk tingkat dunia dan banyaknya klub-klub bulutangkis yang ada sekarang ini. Permainan bulutangkis berkembang disekolah-sekolah dan permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang masuk dalam olahraga yang wajib diajarkan dan terprogram

dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP), keberadaannya secara tidak langsung ikut serta dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia yang berkualitas baik fisik maupun mental.

Indonesia memang merupakan negara yang memiliki pemain-pemain bulutangkis yang handal. Tunas-tunas pebulutangkis pun merekah di mana-mana. Wajah-wajah baru muncul di arena kejuaraan daerah maupun kejuaraan nasional. Nama-nama baru pebulutangkis tercantum dalam daftar peserta dalam berbagai even internasional sebagai utusan bangsa Indonesia. Banyak yang berhasil menjadi juara, mengharumkan nama bangsa. Oleh karena itu, tunas-tunas baru harus ditumbuhkan agar muncul bintang-bintang junior untuk mengganti para bintang senior yang sudah mulai pudar sinarnya. Namun demikian, meskipun telah memasyarakatnya permainan bulutangkis di Indonesia dari sisi prestasi akhir-akhir ini sedang mengalami kemunduran.

Sejalan dengan perkembangan permainan bulutangkis, prestasi terbaik merupakan dambaan atlet, pelatih maupun seluruh masyarakat Indonesia. Akan tetapi untuk mencapai hasil yang optimal tidaklah mudah. Dibutuhkan kualitas dari berbagai aspek latihan dan faktor-faktor yang turut mempengaruhi pelaksanaan latihan. Aspek latihan yang dimaksud meliputi aspek fisik, teknik, dan mental. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sohaimin dalam Muchlas, (1996:3) memberikan penjelasan tentang kesiapan fisik dan psikis atlet terhadap rangkaian mencapai prestasi olahraga secara maksimal yaitu:

Prestasi olahraga itu hanya tergantung kepada keterampilan teknik olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki atlet yang bersangkutan, tetapi juga tergantung pada keadaan-keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya.

Secara umum, prestasi dalam olahraga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan diri siswa, diantaranya kemampuan fisik, kemampuan teknik, taktik, mental, dan psikis. Sedangkan faktor eksogen berhubungan dengan keadaan di luar diri siswa seperti pelatih, sarana dan prasarana latihan, situasi dan kondisi pada saat latihan ataupun pertandingan. Hal ini seperti dijelaskan oleh Lutan (1988:13) sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi digolongkan menjadi 2 kategori yaitu: 1) faktor endogen, dan 2) faktor eksogen. Yang dimaksud faktor endogen ialah atribut atau ciri-ciri yang melekat pada aspek fisik dan psikis seseorang, sementara faktor eksogen diartikan semua faktor di luar diri individu baik yang terdapat di lingkungan tempat berlatih maupun di lingkungan yang lebih umum pengertiannya.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan teknis dan pendekatan taktis. Pendekatan teknis lebih menekankan pembelajaran teknik dari suatu permainan, sedangkan pendekatan taktis menekankan pada taktik dari suatu permainan dalam cabang olahraga. Pada proses pembelajaran secara tradisional yang dilakukan oleh guru belum memberikan sumbangan yang berarti terhadap penampilan siswa dalam permainan. Hal ini menjadikan landasan untuk menerapkan pendekatan taktis dalam setiap proses pendekatan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan adanya peningkatan motivasi dan minat siswa atau atlet untuk belajar. Pendekatan taktis memberikan suatu alternatif yang memberikan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik

dalam situasi bermain, seperti yang dikemukakan Subroto (2001:4), menjelaskan bahwa: “pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”. Lebih lanjut Huedaya (2001:17), menjelaskan bahwa sasaran dari pengajaran melalui pendekatan taktis adalah: “Meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar ke dalam bentuk permainan yang sebenarnya “.

Pengembangan pembelajaran melalui pendekatan taktis memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara elemen teknis dan peningkatan performa bermain. Pendekatan ini menekankan pada penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sebenarnya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mempelajari keterampilan teknik bermain, hal di atas dapat di capai dalam pembelajaran yang menekankan pada kesadaran taktik dalam permainan. Jadi, pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi permainan, dalam hal ini pendidik terlebih dahulu memberikan pengalaman-pengalaman yang mengurangi teknik dalam permainan dan disisi lain siswa harus memiliki kesadaran dalam mengontrol suatu objek.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa prestasi dapat dicapai secara maksimal apabila faktor endogen dan faktor eksogen dapat berperan secara maksimal. Apabila siswa memiliki fisik yang baik, maka ia akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk bertanding sehingga dalam melakukan teknik-teknik dan taktik bertanding tidak merasa kaku. Dengan tersedianya sarana dan prasarana latihan, pelaksanaan kegiatan latihan akan berjalan dengan lancar maka prestasi akan mudah dicapai.

Namun hambatan tersebut nampaknya lebih banyak berakar pada proses pembelajaran dan pelatihan sejak awal. Model-model pembelajaran tradisional yang memilah-milah penguasaan teknik dan taktik masih diterapkan di lapangan. Dalam metode tradisional ini, seorang pelatih hanya memberikan latihan dengan memilah-milah teknik dasar untuk dikuasai siswa. Selain itu metode tradisional selalu berpedoman pada urutan materi tertentu dan secara ketat mengontrol gerakan-gerakan yang dilakukan siswa.

Pola pikir metode tradisional yaitu mempelajari satu teknik dalam beberapa kali pertemuan sampai teknik tersebut dikuasai oleh siswa, setelah itu baru pindah ke teknik yang lainnya dan teknik dasar yang dipelajari sebelumnya tidak di ajarkan kembali. Biasanya pada akhir latihan diadakan pertandingan untuk menerapkan teknik yang tadi diajarkan ke situasi permainan sesungguhnya. Sebagai contoh misalnya siswa diberi tiga macam tugas gerak (pukulan smash forehand, pukulan smash backhand dan pukulan drive forhand). Ketiga macam tugas itu di buat penjadwalannya. Periode pertama, siswa diberi latihan pukulan smash forehand, setelah periode latihan pertama selesai maka siswa beralih ke

periode kedua yaitu latihan pukulan smash backhand, setelah latihan kedua selesai maka siswa beralih ke periode ketiga yaitu latihan pukulan drive forhand. Selama latihan, teknik yang dipelajari sebelumnya tidak diajarkan kembali pada latihan berikutnya dan pada metode tradisional pelatih jarang sekali memberikan materi taktik permainan pada siswa karena pada metode tradisional siswa lebih difokuskan pada penguasaan teknik dasar dibandingkan dengan penguasaan taktik.

Berdasarkan pada karakteristik kesulitan permainan bulutangkis, dan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran permainan bulutangkis di Sentra Nusantara Bandung, Penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran bulutangkis. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan taktis yang diduga sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain bulutangkis dan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan taktis tersebut penulis sebut pendekatan yang menerapkan pemahaman pola-pola bermain bulutangkis dengan memahami dan mengerti kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah dan situasi permainan sesungguhnya.

B. Masalah Penelitian

Seperti halnya belajar motoriknya, hasil pembelajaran permainan bulutangkis siswa Sentra Nusantara Bandung pun dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa contoh faktor internal antara lain : fisik, kemampuan fisik, bakat, motivasi, intelegensia, latar belakang

pengalaman kemampuan motorik, Sementara Faktor eksternal antara lain : lingkungan belajar, peralatan belajar, latar belakang dan gaya mengajar guru/pelatih.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis di klub bulutangkis Sentra Nusantara Bandung?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran permainan bulutangkis di klub bulutangkis Sentra Nusantara Bandung. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat ditemukan alternatif dalam pembelajaran bulutangkis yang lebih efektif dan lebih cepat bagi siswa, khususnya siswa Sentra Nusantara Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu penulis sendiri serta pihak klub bulutangkis Sentra Nusantara Bandung, khususnya pelatih dan pembina bulutangkis.

1. Dapat memperkuat teori yang sudah ada
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin atau hendak meneliti mengenai pendekatan taktis pada pembelajaran permainan bulutangkis dengan permasalahan dan sampel yang berbeda.

3. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan dan kepelatihan, khususnya bagi guru penjas dan pelatih agar dapat mendesain materi semenarik mungkin.
4. Informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pelatihan bulutangkis dalam kaitannya dengan metode pembelajaran bulutangkis.
5. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi Sentra Nusantara Bandung mengenai pelaksanaan proses latihan, sehingga diharapkan terdapat peningkatan dalam kualitas proses latihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Bahan masukan bagi para pelatih bulutangkis dalam memberikan latihan yang kreatif, efektif, dan efisien.

E. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran yang luas, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Adapun pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkisar pada masalah tentang penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan Bermain bulutangkis di Sentra Nusantara Bandung.
2. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa klub bulutangkis Sentra Nusantara Bandung yang berumur 9-13 tahun. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian tindakan kelas (*The Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian yang berbentuk kajian

yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu,serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

3. Lokasi penelitian ini dilakukan klub bulutangkis Sentra Nusantara Bandung .

F. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, diantaranya : Atlet Klub Bulutangkis Sentra Nusantara Bandung, Pendekatan Taktis, Keterampilan Bermain Bulutangkis. Sesuai dengan ketiga variabel tersebut maka untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendekatan Taktis

Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

2. Keterampilan Bermain Bulutangkis

Keterampilan Bermain Bulutangkis adalah kemampuan dalam menerapkan pola-pola dan teknik-teknik bermain dalam permainan bulutangkis.

3. Atlet Klub Bulutangkis Sentra Nusantara Bandung

Atlet Klub Bulutangkis Sentra Nusantara Bandung adalah seorang olahragawan atau siswa yang berlatih cabang olahraga bulutangkis di Klub Bulutangkis Sentra Nusantara Bandung.

